

Kajian Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Jurnal Kebijakan Pendidikan Di Masa Orde Baru

Safinatul Hasanah Harahap¹, Setia Esra S Muham², Fivie Safitri³, Agrifa Ido Arta Manalu⁴, Diraningsih Zai Indah Chofifah⁵

Universitas Negeri Medan

E-mail: safinatulhasanah@unimed.ac.id¹, setiaesramuham@gmail.com²,
fiviesafitri.3233121056@mhs.unimed.ac.id³, agrifa.3233121061@mhs.unimed.ac.id⁴,
21004.3232421004@mhs.unimed.ac.id⁵

Article History:

Received: 22 Maret 2025

Revised: 12 Mei 2025

Accepted: 20 Mei 2025

Keywords: Bahasa Indonesia, Kesalahan, Artikel Ilmiah, PUEBI, Orde Baru

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kekeliruan kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam artikel ilmiah "Kebijakan Pendidikan di Masa Orde Baru". Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis teks terhadap artikel yang menjadi objek penelitian. Hasil analisis menunjukkan adanya berbagai penyimpangan dalam penggunaan tanda baca, ejaan, preposisi, dan huruf kapital yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesalahan kebahasaan dapat menghambat kejelasan penyampaian pesan dan menurunkan kredibilitas karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar penulis lebih teliti dan konsisten dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu penulisan ilmiah.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama dalam berkomunikasi di kehidupan sosial dan memiliki peran krusial dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Keraf (dalam Smarapradhipa, 2005) menjelaskan bahwa bahasa dapat didefinisikan dalam dua cara. Pertama, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat dalam bentuk simbol bunyi yang dihasilkan oleh organ ucap manusia. Kedua, Bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan simbol bunyi atau vokal yang bersifat arbitrer. Owen (dalam Stiawan, 2006) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem kode yang diterima secara sosial atau konvensional, digunakan untuk menyampaikan konsep melalui simbol-simbol dengan aturan tertentu. Sementara itu, Tarigan (1989) memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah sistem yang terstruktur dan dapat bersifat generatif. Kedua, bahasa terdiri dari kumpulan simbol atau lambang yang bersifat bebas (Suyanto, 2015).

Sistem lambang bunyi bahasa adalah bebas, bermakna, tradisional, unik, dan universal. Ia bersifat produktif, dinamis, dan bervariasi, berfungsi sebagai alat komunikasi sosial sekaligus identitas penutur (Richard Oliver dalam Zeithml., 2021).

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Seorang penulis harus mampu menyusun ide secara terstruktur, sistematis, dan logis sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam proses menulis, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang melibatkan berbagai unsur seperti frasa, kata, klausa, kalimat, paragraf, serta penggunaan ejaan dan tanda baca, karena menulis, seperti berbicara, juga merupakan bentuk komunikasi yang membutuhkan kejelasan dan ketepatan agar pesan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Seorang penulis yang terampil akan menyesuaikan gaya penulisannya sesuai dengan audiens dan tujuan tulisannya (Saddhono & Slamet, 2012 dalam Marlange et al., n.d.).

Dalam ranah pendidikan, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di setiap jenjang, termasuk perguruan tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dituntut untuk menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, khususnya dalam penulisan Jurnal ilmiah. Penggunaan bahasa yang tepat bertujuan agar karya ilmiah yang dihasilkan dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. (Budiartika, et al., 2024)

Jurnal ilmiah adalah publikasi yang diterbitkan oleh institusi akademik dan berisi artikel yang merupakan hasil pemikiran ilmiah. Bagi penulis artikel ilmiah, pemahaman terhadap gaya selingkung penulisan ilmiah menjadi hal yang penting, terutama jika ingin mengirimkan atau mempublikasikan karya mereka. Setiap artikel memiliki gaya selingkung yang berbeda, yang menjadi ciri khasnya.

Saat ini, jumlah publikasi ilmiah terus meningkat, sehingga tuntutan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan juga semakin tinggi. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak artikel ilmiah yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini terlihat dalam berbagai artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Literasi, di mana ditemukan banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan. Jika kesalahan seperti ini dibiarkan, proses penyampaian hasil penelitian oleh penulis dapat terhambat. Selain itu, pembaca mungkin akan salah memahami isi artikel akibat kesalahan dalam penulisan kata, tanda baca, dan aspek kebahasaan lainnya. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah menjadi suatu hal yang perlu dilakukan.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan proses mengkaji berbagai bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa. Menurut Dulay dkk. (dalam Sarwono, 2016:549), kesalahan berbahasa terjadi ketika terdapat penyimpangan terhadap kaidah dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Johan dan Simatupang (2017:242—243) juga menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa mencakup setiap bentuk penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan. Dalam analisis kesalahan berbahasa, dilakukan serangkaian langkah seperti pengumpulan data, identifikasi, klasifikasi, penjelasan, serta evaluasi terhadap kesalahan yang ditemukan. (Warnisa, Syahriand, & Trisfayani, 2020)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dan penulis artikel sejarah dapat lebih memperhatikan aspek kebahasaan dalam penyusunan karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi akademisi dan peneliti bahasa dalam mengkaji kesalahan berbahasa dalam Karya Ilmiah. Terlebih dapat meningkatkan ketelitian dan konsistensi dalam penulisan karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sukmadinata, 2011), penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun hasil dari intervensi manusia. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, studi pustaka

menurut (Sugiyono, 2019) yaitu berkaitan dengan penelitian dan referensi lain seperti buku, majalah dan literatur dan analisis teks terhadap buku yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai jenis serta frekuensi kesalahan berbahasa yang terjadi, sekaligus menawarkan rekomendasi perbaikan untuk edisi atau karya sejarah selanjutnya. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Setyawati (2010), mengungkapkan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat menjadi landasan dalam evaluasi kebahasaan serta peningkatan kualitas teks akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan Bahasa Indonesia pada Jurnal Arah pendidikan di zaman Orde Baru”.

Kesalahan Dalam Penggunaan Tanda Baca

Terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan dan ketepatan bahasa dalam teks. Kesalahan pertama terdapat pada kalimat “...politik, dan ekonomi, termasuk...”. Tanda koma setelah "ekonomi" tidak diperlukan karena tidak ada jeda yang diperlukan di sana. Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah "politik, dan ekonomi termasuk...".

Kesalahan kedua adalah penggunaan URL “(<https://www.kompas.com>)” secara langsung dalam teks narasi. Dalam penulisan ilmiah, URL sebaiknya ditempatkan dalam catatan kaki atau daftar pustaka agar tidak mengganggu alur bacaan.

Kesalahan ketiga terjadi pada kalimat “Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, yang menekankan pentingnya pendidikan..”. Tanda koma setelah “Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989” tidak diperlukan karena klausa yang mengikutinya merupakan bagian yang melekat.

Kesalahan keempat muncul pada halaman ke-empat di baris akhir (Muhajirin, Su’adi, & Widdah, 2024). Penggunaan koma setelah “Dari sinilah” tidak diperlukan karena tidak ada jeda yang diperlukan di sana.

Kesalahan kelima terdapat pada halaman delapan paragraf pertama. Tanda koma sebelum “termasuk” tidak diperlukan.

Kesalahan keenam terjadi pada kalimat di halaman 8 paragraf 3 Kurangnya spasi setelah tanda titik membuat kalimat tampak kurang rapi. Perbaikannya adalah dengan menambahkan spasi menjadi “UIN pertama adalah UIN Sunan Kalijaga. Pada tahun 1997...” (Muhajirin, Su’adi, & Widdah, 2024).

Kesalahan ketujuh ada pada kalimat “15 IAIN,6 UIN, dan 31 STAIN”. Terdapat kurangnya spasi setelah tanda koma. Oleh karena itu, perbaikannya adalah “15 IAIN, 6 UIN, dan 31 STAIN”.

Kesalahan kedelapan muncul pada halaman 8 paragraf 2 kalimat “Saat ini, Indonesia memiliki sejumlah perguruan tinggi agama Islam yang mencakup 15 IAIN, 6 UIN, dan 31 STAIN” (Muhajirin, Su’adi, & Widdah, 2024). Untuk menekankan daftar, sebaiknya digunakan tanda titik dua.

Kesalahan terakhir terdapat pada halaman 6 paragraf 2 Kata “dari” dalam “Keunikan dari MAPK ini” seharusnya dihilangkan karena tidak diperlukan dalam struktur kalimat tersebut. Oleh karena itu, kalimat yang lebih tepat adalah “Keunikan MAPK ini terletak pada komposisi kurikulumnya yang terdiri atas 65% studi agama dan 35% pendidikan dasar umum”. (Muhajirin, Su’adi, & Widdah, 2024).

Kesalahan Dalam Ejaan

Terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Kesalahan pertama terdapat pada “Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2023”. Singkatan “Kemenag” merupakan akronim dari “Kementerian Agama” yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital sepenuhnya. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah “Dirjen Pendidikan Islam KEMENAG RI, 2023”.

Kesalahan kedua muncul pada halaman 8 paragraf 1 kalimat Kata “Pondok Pesantren” seharusnya ditulis dengan huruf kecil pada “pesantren” karena bukan merupakan nama khusus.

Kesalahan ketiga ada pada halaman 9 paragraf 4 kalimat “Yang mempengaruhi struktur kurikulum di sekolah menengah kejuruan” (Muhajirin, Su’adi, & Widdah, 2024). Kata “mempengaruhi” tidak baku, sehingga harus diganti dengan “memengaruhi”.

Kesalahan keempat terdapat dalam frasa “menetapkan tema atau topik penelitiannya...”. Kata “penelitiannya” merupakan kesalahan ejaan dan seharusnya ditulis “penelitiannya”. Perbaikannya adalah “menetapkan tema atau topik penelitiannya...”.

Kesalahan kelima muncul pada “Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN)”. Kata “Ibtidayah” salah eja, seharusnya ditulis “Ibtidaiyah”. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah “Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)”.

Kesalahan keenam terdapat pada “Madrasah Tsanawiyah Islam Negeri (MTsIN)” (Muhajirin, Su’adi, & Widdah, 2024). Nama yang benar sesuai dengan nomenklatur yang berlaku adalah “Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)” karena kata “Islam” tidak termasuk dalam penamaan resmi. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah “Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)”.

Kesalahan terakhir ada pada “Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN)”. Nomenklatur yang benar seharusnya adalah “Madrasah Aliyah Negeri (MAN)” karena istilah “Agama Islam” tidak termasuk dalam nama resminya. Dengan demikian, perbaikannya adalah “Madrasah Aliyah Negeri (MAN)” (Muhajirin, Su’adi, & Widdah, 2024).

Kesalahan Dalam Penggunaan Preposisi

Terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan preposisi dan struktur kalimat yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Kesalahan pertama terdapat pada halaman 3 paragraf 3 Penggunaan preposisi “bagi” kurang tepat dalam konteks ini karena lebih cocok diganti dengan “pada” yang menunjukkan objek yang dituju secara lebih spesifik.

Kesalahan kedua muncul pada halaman 6 paragraf 2 Penggunaan preposisi “dengan” kurang tepat dan lebih baik digantikan dengan “yang mengacu pada” agar struktur kalimat lebih jelas.

Kesalahan ketiga terdapat pada halaman 8 paragraf 4 Preposisi “pada” lebih cocok digunakan untuk konsep abstrak, sedangkan preposisi “di” lebih tepat untuk lokasi fisik.

Kesalahan keempat ada pada halaman 8 paragraf 2 Penggunaan “pada” kurang tepat karena dalam konteks ini lebih cocok menggunakan “di” yang menunjukkan tempat berlangsungnya kegiatan.

Kesalahan kelima terdapat pada halaman 9 paragraf 4 Preposisi “pada” sebaiknya diganti dengan “terhadap” untuk menunjukkan objek yang dikenai penekanan secara lebih jelas.

Kesalahan keenam terdapat pada halaman 9 paragraf 3 Preposisi “dalam” sebaiknya diganti dengan “ketika” karena lebih sesuai untuk menunjukkan waktu atau situasi tertentu.

Kesalahan Dalam Penggunaan Huruf Kapital

Terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan format penulisan yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Kesalahan pertama terdapat dalam kalimat “*Suatu bangsa, Di setiap era, kebijakan pendidikan...*”. Penggunaan huruf kapital pada

kata “Di” tidak tepat, karena tidak berada di awal kalimat atau setelah tanda baca yang memerlukan kapitalisasi. Oleh karena itu, perbaikannya menjadi: “*Suatu bangsa, di setiap era, kebijakan pendidikan...*”.

Kesalahan kedua terdapat dalam “*Keputusan Menteri Agama No. 213 tahun 1970*”. Kata “*tahun*” dalam konteks formal seperti ini seharusnya diawali dengan huruf kapital, karena mengikuti aturan penulisan tanggal atau tahun dalam dokumen resmi. Perbaikannya menjadi: “*Keputusan Menteri Agama No. 213 Tahun 1970*”.

Kesalahan ketiga muncul pada halaman 7 paragraf 2 Nama mata pelajaran seharusnya mengikuti ejaan yang baku sesuai dengan istilah resmi dalam kurikulum, yaitu “*Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*” . Oleh karena itu, perbaikannya menjadi: “*Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Matematika, IPA (Fisika, Biologi, Kimia), IPS (Ekonomi, Sosiologi, Geografi), dan Pendidikan Seni*”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Artikel “Kebijakan Pendidikan di Masa Orde Baru” mengandung berbagai kesalahan ejaan, preposisi, tanda baca, dan penulisan huruf kapital dalam bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya mengganggu kejelasan penyampaian pesan, tetapi juga dapat mengurangi kredibilitas karya ilmiah. Temuan ini menegaskan perlunya penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) secara konsisten dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, penulis disarankan untuk lebih teliti dalam menyusun teks, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan meningkatkan mutu karya ilmiah di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Budiartika, C., Calesta, N. G., Suraida, V., Ramadhan, F., Siregar, M. W., & Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Makalah Mahasiswa Gizi Universitas Negeri Me. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8-14.
- Muhajirin, Su’adi, & Widdah, M. E. (2024). Kebijakan Pendidikan Di Masa Orde Baru. *Journal Of Social Science Research*, 3853-3864.
- Richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021).No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa : Teori Dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slamet, S. &. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Karya Putra Darwati*.
- Smaradhipa, Galih. (2005). Bertutur dengan Tulisan diposting dari situs <http://www.ravakultura.com>. diakses pada 17/03/2025
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Suyanto, E. (2015). *Membina, Memelihara, Dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar ; Kajian Historis-Teoritis Dan Praktis Tulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warnisa, I., Syahriand, & Trisfayani. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Berita Utama Serambi Indonesia Edisi Januari 2020. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra Indonesia* , 1-8.